

ABSTRAK

Latar belakang: Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, di mana komunikasi efektif antar tenaga kesehatan menjadi faktor krusial. Sistem komunikasi terstruktur seperti SBAR (*Situation-Background-Assessment-Recommendation*) telah terbukti menjadi instrumen vital dalam mengoptimalkan efektivitas komunikasi klinis, yang secara langsung berdampak pada peningkatan derajat keselamatan pasien. Penelitian kuantitatif ini dirancang untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan komunikasi SBAR terhadap peningkatan keselamatan pasien di lingkungan Rumah Sakit Mitra Sejati Medan. Menggunakan desain kuasi-eksperimental (*one-group pre-test post-test*), dengan jumlah sampel sebanyak 52 tenaga medis (perawat dan bidan) melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* dilakukan melalui observasi langsung dengan instrumen kuesioner, dengan intervensi pelatihan komprehensif mengenai teknik komunikasi SBAR diberikan sebelum pelaksanaan *post-test*. Analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* mengungkapkan peningkatan signifikan pada rata-rata skor komunikasi tenaga medis sebesar 2,51 poin pasca-intervensi. Perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) antara skor komunikasi sebelum dan sesudah pelatihan SBAR secara kuat mengindikasikan efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi SBAR memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di kalangan tenaga medis, yang pada gilirannya diharapkan dapat secara langsung berkontribusi pada penurunan risiko kesalahan komunikasi dan peningkatan keselamatan pasien secara menyeluruh. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar penerapan SBAR dijadikan sebagai standar komunikasi berkelanjutan dalam praktik klinis di rumah sakit.

Kata kunci: SBAR, Keselamatan Pasien, Pelatihan Komunikasi, Perawat, Bidan